

## Performa Hibrida Kelinci HyLa dan HyCole (Performance of HyLa and HyCole Hybrid Rabbits)

Brahmantiyo B, Soewandi BDP, Ishak ABL, Raharjo YC, Prasetyo LH

Balai Penelitian Ternak Ciawi, Jl. Veteran III, Banjarwaru, Ciawi, Bogor  
[brahmantiyo@gmail.com](mailto:brahmantiyo@gmail.com)

### ABSTRACT

Rabbit development in Indonesia were done by importing HyLa and HyCole rabbits known as broiler rabbit. Evaluation of imported rabbit raised for development KUAT rabbit (Kelinci Unggul Adaptif Tropis) has been done. This study aimed to characterize the production and reproduction of HyLa hybrid (CABCCD), HyCole hybrid (PAPB), and NZW (NN) rabbits. The study was conducted at the rabbit laboratory at the Research Institute for Animal Production. HyLa hybrid (CABCCD), HyCole hybrid (PAPB), and NZW (NN) rabbits were 30 females and 6 males for each breed used in this study. Performance of does (reproduction and weekly weight) and kit performance (weekly growth until 20 weeks old) were characterized. Data were analyzed by GLM using SAS program. Doe productivity of hybrid rabbits was not different from parent stock ( $P>0.05$ ), and kit growth of HyLa hybrid were the same as parent stock. Kits of HyCole hybrid rabbits during lactation (age 0-6 weeks) were lower than the parent stock ( $P<0.05$ ). NZW rabbits increased growth rates from weaning (6 weeks old) to mature (20 weeks old) due to improved feed. The results showed that all three rabbit breeds had good reproductive and mothering abilities in tropical climatic conditions.

**Key words:** Parent stock, hybrid, production, HyLa, HyCole

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan melakukan karakterisasi produksi dan reproduksi kelinci hibrida HyLa (CABCCD), hibrida HyCole (PAPB), dan NZW (NN). Penelitian dilakukan di laboratorium ternak kelinci di Balai Penelitian Ternak. Kelinci hibrida HyCole (PAPB), kelinci hibrida HyLa (CABCCD), dan NZW (NN) yang digunakan masing-masing sejumlah 30 ekor betina dan 6 ekor jantan. Peubah yang diamati adalah performa induk (reproduksi induk dan bobot induk mingguan) dan performa anak (pertumbuhan mingguan sampai berumur 20 minggu). Data dianalisis menggunakan model linear umum bantuan program SAS. Produktivitas induk kelinci hibrida tidak berbeda ( $P>0,05$ ) dengan *parent stock*, pertumbuhan anak kelinci hibrida HyLa sama dengan *parent stock*, kelinci hibrida HyCole pada masa menyusui (umur 0-6 minggu) lebih rendah dibandingkan *parent stock* ( $P<0,05$ ). Pada kelinci NZW terjadi peningkatan laju pertumbuhan mulai lepas sapih (umur 6 minggu) sampai dewasa (umur 20 minggu) dikarenakan perbaikan pakan. Hasil penelitian menunjukkan ketiga

rumpun kelinci memiliki kemampuan reproduksi dan kemampuan mengasuh anak (mothering ability) yang baik pada kondisi iklim tropis.

**Kata kunci:** *Parent stock*, hibrida, produksi, HyLa, HyCole

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang pesat pada abad ini menimbulkan konsekuensi meningkatnya kebutuhan pangan termasuk daging. Pemenuhan kebutuhan melalui ternak ruminansia, memerlukan waktu yang lama karena selang generasinya cukup panjang (sapi dan kerbau >18 bulan, kambing dan domba >8 bulan), dan reproduksi yang sedikit (sapi dan kerbau dengan *litter size* 1 ekor, kambing dan domba dengan *litter size* 1,6 ekor). Oleh karena itu diperlukan ternak selain ruminan, yaitu kelinci yang dapat berkembang biak dengan cepat dalam waktu singkat (McNitt et al. 2013). Kelinci sebagai alternatif penghasil daging masih belum tersedia dikarenakan belum adanya pembibitan yang memadai.

Pemenuhan kebutuhan daging yang coba dipecahkan dengan peningkatan produksi ternak kelinci mendorong industrialisasi yang pada gilirannya menuntut pemeliharaan yang intensif. Bibit yang baik akan memberikan respons yang cukup pada lingkungan yang sesuai. Pembentukan bibit kelinci pedaging banyak dilakukan melalui persilangan karena rendahnya penurunan sifat reproduksi (jumlah anak lahir, jumlah anak sapih sampai umur potong). Persilangan ternak kelinci bertujuan untuk meningkatkan produktivitas induk melalui peningkatan jumlah *litter size*, dan bobot *litter* pada saat lahir dan sapih. Secara umum, hasil penelitian melaporkan bahwa persilangan ternak kelinci menghasilkan penurunan mortalitas pra-sapih, peningkatan bobot badan, dan pertumbuhan pra/pascasapih (Afifi & Khalil 1992).

Persilangan ternak kelinci telah banyak dilakukan pada skala industri di beberapa negara seperti Itali, Perancis, China, Mesir, Belgia, Meksiko, dan Amerika. Program persilangan ternak kelinci umumnya menggunakan metode *three-way crossbreeding*, di mana persilangan pertama dilakukan antara dua bangsa terpilih untuk memperoleh induk-induk silangan yang memiliki reproduktivitas superior melalui pemanfaatan efek heterosis yang tinggi, selanjutnya menyilangkannya dengan pejantan bangsa ternak yang memiliki sifat pertumbuhan baik (Baselga et al. 2003), sehingga meningkatkan performan pertumbuhan dan bobot badan hasil silangan. Secara ekonomis, penambahan bobot badan harian (pra/pascasapih), konsumsi pakan, dan rasio konversi pakan merupakan sifat-sifat yang sangat penting dalam perhitungan produktivitas ternak.

Perkembangan ternak kelinci di Indonesia meningkat pesat, terutama di sentra-sentra produksi kelinci mendorong peningkatan permintaan bibit kelinci. Selama ini peternak belum mampu melakukan pembibitan, sehingga terdapat

kesenjangan antara permintaan dan ketersediaan bibit (Raharjo 1987). Selain itu, daerah-daerah sentra produksi semakin bertambah seperti di Jawa Barat (Lembang, Bogor, Sukabumi), Jawa Tengah (hampir semua kabupaten), DI Yogyakarta (Kaliurang, Kulonprogo, Sleman, Bantul), dan Jawa Timur (Batu, Malang, Blitar, Kediri dll.), Sumatra Utara (Brastagi), Sumatra Barat (Alahan Panjang), Riau (Pekanbaru), Jambi (Kerinci), Lampung (Tanggamus), dan Bali (Bedugul). Dalam jumlah yang sangat terbatas, kelinci juga dipelihara di daerah-daerah lainnya seperti Pontianak (Kalbar), Barito Kuala (Kalsel), dan bahkan di Wamena (Papua) (Raharjo et al. 2004).

Pada tahun 2012, Balitnak melakukan importasi kelinci HyCole dari Perancis. Kelinci HyCole yang tersedia adalah *parent stock* pejantan A dan *parent stock* betina B (Lenoir et al. 2012). Pada tahun 2013 dilakukan importasi kelinci HyLa dari China Kelinci HyLa yang diimpor adalah *parent stock* AB berjenis kelamin jantan dan *parent stock* CD berjenis kelamin betina (Vostrý et al. 2011). Kelinci HyCole dan HyLa memperlihatkan produktivitas induk dan pertumbuhan anak yang lebih baik dibandingkan dengan kelinci New Zealand White. Keragaman semua sifat yang diamati pada masing-masing rumpun masih sangat tinggi, sehingga seleksi pada jumlah anak sekelahiran dan bobot badan umur 10 minggu sesuai dengan rumpunnya akan dilakukan untuk memperbaiki produktivitasnya.

Persilangan kelinci HyCole (PAPB) dan New Zealand White (NN) memberikan penampilan reproduksi induk yang tidak berbeda antara tetua dengan persilangan resiprokalnya (PAN dan NPB), tetapi pertumbuhan keturunan PAN memiliki nilai heterosis yang lebih baik dibandingkan dengan NPB, sehingga kelinci persilangan PN akan dipilih sebagai materi genetik pembentuk kelinci KUAT (Kelinci Unggul Adaptif Tropis). Begitu pula dengan kelinci HyLa dan New Zealand White yang memberikan penampilan induk tidak berbeda dan kelinci persilangan CABN memberikan nilai heterosis positif dibandingkan kelinci persilangan NCCD, sehingga kelinci CABN terpilih.

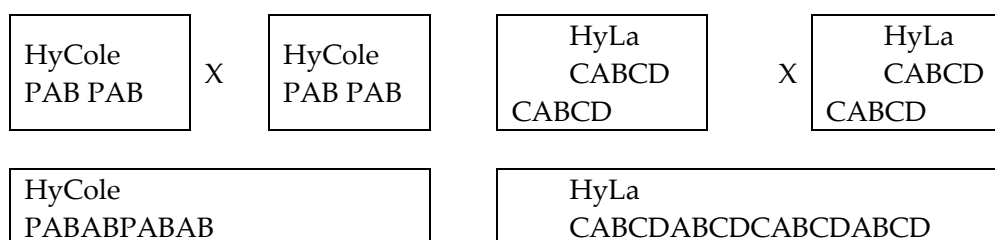
Hasil persilangan ini akan dilanjutkan dengan mengevaluasi hibrida HyCole (PAPB), Hibrida HyLa (CABCCD), dan menyilangkan resiprokal dengan kelinci NZW (NN) untuk mengetahui pengaruh lingkungan pada kelinci hibrida, karena tetua HyCole dan HyLa adalah kelinci *parent stock* yang harus diimpor, baik dari Perancis maupun dari China, sehingga selanjutnya akan dipertahankan hibrida HyCole dan HyLa sebagai materi genetik pembentuk kelinci KUAT. Penelitian ini bertujuan melakukan karakterisasi produksi dan reproduksi kelinci hibrida HyCole (PP), hibrida HyLa (CC), dan NZW (NN).

## MATERI DAN METODE

Penelitian dilakukan di laboratorium ternak kelinci di Balai Penelitian Ternak, dengan materi penelitian ternak kelinci HyCole, HyLa, dan NZW (New Zealand White). Evaluasi produktivitas dilakukan terhadap hibrida HyCole, hibrida HyLa

dengan mengawinkan *interse-mating* HyCole, dan HyLa. Lanjutan perkawinan interse NZW dilakukan sebagai calon tetua.

Kegiatan penelitian ini melanjutkan evaluasi produktivitas induk dan anak kelinci HyCole (PAPB), kelinci HyLa (CABCCD), dan NZW (NN) masing-masing sejumlah 30 betina dan 6 jantan. Kelinci PAPB dan CABCCD akan diperbanyak *interse-mating* untuk menghasilkan anakan masing-masing 200 ekor yang akan dievaluasi produktivitas induk dan anaknya. Perkawinan pada kelinci HyCole jantan (PABPAB) dengan betina (PABPAB) menghasilkan kelinci Hibrida HyCole (PABABPABAB) dan kelinci HyLa jantan (CABCDABCDCABCD) dengan betina (CABCDABCDCABCD) menghasilkan kelinci hibrida HyLa (CABCDABCDCABCDABCDCABCD) seperti Gambar 1.



**Gambar 1.** Diagram perkawinan untuk menghasilkan kelinci hibrida HyCole dan HyLa

### Perkandangan dan pakan

Induk dikandangan pada kandang yang terbuat dari kawat dengan lantai bambu berukuran lebar 60 cm, panjang 75 cm, dan tinggi 40 cm. Kotak beranak terbuat dari kawat jadi bagian dalam dan pada luar dari bahan triplek berukuran panjang 40 cm, lebar 30 cm, dan tinggi 25 cm. Kotak beranak diberi serbuk gergaji alas agar anak tidak tercekam udara dingin karena kelinci dilahirkan tanpa bulu. Setelah anak berumur 4-5 minggu, kotak beranak dibersihkan dan dipersiapkan untuk anak berikutnya. Anak kelinci disapih pada umur 6 minggu dan diletakkan pada kandang sapih terbuat dari kawat yang berukuran lebar 45 cm, panjang 75 cm, dan tinggi 45 cm.

Kandang pejantan berukuran panjang 75 cm, lebar 45 cm, dan tinggi 45 cm dengan ketinggian 100 cm dari lantai. Tempat pakan terbuat dari gerabah berukuran panjang 15 cm, lebar 12 cm, dan tinggi 6 cm, dan tempat minum dari paralon yang diisi semen berukuran diameter luar 14 cm, diameter dalam 12 cm, dan tinggi 10 cm.

Kelinci diberi pakan berbentuk pellet mengandung protein 17,1% dan energi metabolis 2600 kkal/kg, serat kasar 12,7%, kalsium (Ca) 0,9 g/kg, dan fosfor (P) 0,8 g/kg. Pakan dan air minum diberikan setiap hari secara *ad libitum*.

Peubah yang diukur pada kinerja reproduksi (*litter size* lahir, *litter size* sapih, total bobot *litter* lahir, dan total bobot *litter* sapih) dan bobot badan induk (bunting

dan menyusui) secara mingguan, serta mortalitas anak selama menyusui dan kinerja pertumbuhan anak (bobot badan mingguan dari lepas sapih sampai umur 20 minggu). Seluruh data produktivitas induk dan anak keturunannya dianalisis menggunakan prosedur GLM (*general linier model*) dengan bantuan Aplikasi SAS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Performa induk kelinci

Hibridisasi kelinci HyCole dan HyLa dilakukan dengan perkawinan sesama (*interse-mating*) bibit niaga (*final stock*) HyCole dan HyLa. Performa induk hibrida HyCole, hibrida HyLa, dan NZW ditampilkan pada Tabel 1. jumlah anak sekelahiran kelinci HyLa dan HyCole sama tinggi, sedang NZW terendah, masing-masing sebesar 8,1±2,3; 8,1±1,9; dan 7,3±1,9 ekor. Jumlah anak sapih ketiga rumpun tidak berbeda, pada kelinci HyLa, HyCole, dan NZW berturut-turut sebesar 5,8±1,7; 5,8±1,6; dan 5,5±2,3 ekor. Ketiga rumpun kelinci memiliki kemampuan melahirkan anak cukup tinggi, dengan jumlah anak sapih yang sama, sehingga dapat dipastikan ketiga rumpun ini merupakan kelinci dengan produktivitas susu dan kemampuan mengasuh anak (*mothering ability*) yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat jumlah anak sekelahiran kelinci HyLa dan HyCole sama dengan penelitian sebelumnya (Brahmantyo et al. 2015). Penelitian lain yang dilakukan (Botha et al. 2017) menggunakan kelinci HyLa dan HyCole menunjukkan hasil bahwa jumlah anak sekelahiran mencapai 8-9,5 ekor. Jumlah anak sekelahiran kelinci NZW pada penelitian ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan penelitian Utami et al. (2019), melaporkan jumlah anak sekelahiran kelinci NZW hanya 3,75-4,89 ekor.

**Tabel 1.** Produktivitas induk kelinci hibrida HyLa, hibrida HyCole, dan NZW

Peubah	HyLa (n = 45)	HyCole (n = 43)	NZW (n = 34)
LSB (ekor)	8,2 <sup>a</sup> ±2,4	7,9 <sup>ab</sup> ±1,7	6,9 <sup>b</sup> ±2,2
LSW (ekor)	5,4 <sup>a</sup> ±1,5	5,3 <sup>a</sup> ±1,7	4,6 <sup>a</sup> ±1,9
Mortalitas (%)	29,3 <sup>a</sup> ±20,2	31,4 <sup>a</sup> ±23,3	28,3 <sup>a</sup> ±23,9
BB Induk 0 (g)	3830,5 <sup>a</sup> ±473,4	3727,7 <sup>a</sup> ±447,9	3679,3 <sup>a</sup> ±402,5
BB induk 3 (g)	3735,0 <sup>a</sup> ±698,6	3718,1 <sup>a</sup> ±403,1	3501,8 <sup>a</sup> ±435,3
BB induk 5 (g)	3883,7 <sup>a</sup> ±552,8	3699,1 <sup>ab</sup> ±459,4	3381,1 <sup>b</sup> ±346,7

Superskrip berbeda pada baris yang sama, berbeda nyata ( $P < 0,05$ ); LSB: *litter size at birth* (jumlah anak sekelahiran); LSW: *litter size at weaning* (jumlah anak sapih); BB: bobot badan 0, 3, dan 5: umur dalam minggu

Kelinci hibrida HyCole dan hibrida HyLa merupakan hasil perkawinan *interse mating* antara kelinci *final stock* yang diperoleh tahun 2014. Performa induk-

induk kelinci hibrida HyLa, hibrida HyCole, dan NZW dibandingkan dengan *final stock* ditampilkan pada Tabel 2. Performa reproduksi induk (LSB, LSW, dan mortalitas) tidak berbeda, sedang bobot induk saat menyusui hanya pada kelinci hibrida HyLa yang lebih rendah dibandingkan dengan *final stock*.

**Tabel 2.** Performa induk kelinci HyLa, HyCole, dan NZW tahun 2014, dibandingkan dengan hibrida HyLa, hibrida HyCole, dan NZW tahun 2015

Uraian	HyLa		HyCole		NZW	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015
Replikasi	48	45	49	43	26	34
LSB (ekor)	8, <sup>a</sup>	8,2 <sup>a</sup>	8,1 <sup>a</sup>	7,9 <sup>a</sup>	7,3 <sup>a</sup>	6,9 <sup>a</sup>
LSW (ekor)	5,8 <sup>a</sup>	5,4 <sup>a</sup>	5,8 <sup>a</sup>	5,3 <sup>b</sup>	5,5 <sup>a</sup>	4,6 <sup>a</sup>
Mortalitas (%)	31,2 <sup>a</sup>	29,3 <sup>a</sup>	30,5 <sup>a</sup>	31,4 <sup>a</sup>	34,6 <sup>a</sup>	28,3 <sup>a</sup>
BB Induk 0 (g)	4321,9 <sup>a</sup>	3830,5 <sup>b</sup>	3969,8 <sup>a</sup>	3727,7 <sup>a</sup>	3478,2 <sup>a</sup>	3679,3 <sup>a</sup>
BB Induk 3 (g)	4100,9 <sup>a</sup>	3735,0 <sup>b</sup>	3684,1 <sup>a</sup>	3718,1 <sup>a</sup>	3290,5 <sup>a</sup>	3501,8 <sup>a</sup>
BB Induk 5 (g)	3999,2 <sup>a</sup>	3883,7 <sup>a</sup>	3660,9 <sup>a</sup>	3699,1 <sup>a</sup>	3207,0 <sup>a</sup>	3381,1 <sup>a</sup>

Superskrip yang berbeda pada rumpun yang sama, berbeda nyata ( $P < 0,05$ ); LSB: *litter size at birth* (jumlah anak sekelahiran); LSW: *litter size at weaning* (jumlah anak sapih), BB: bobot badan, 0, 3 dan 5: umur dalam minggu

Performa induk kelinci hibrida HyLa, hibrida HyCole, dan NZW tidak berbeda pada jumlah anak sekelahiran (LSB), hanya pada jumlah anak sapih (LSW) terjadi penurunan pada kelinci hibrida HyCole, semula 5,8 ekor menjadi 5,3 ekor. Sifat jumlah anak yang disapih menunjukkan hasil lebih rendah dibandingkan dengan penelitian Botha et al. (2017), jumlah anak sapih mencapai 7,5-8,5 ekor. Rendahnya jumlah anak disebabkan daya adaptasi kelinci terhadap lingkungan, menurut Lebas (2005) bahwa performa jumlah anak sapih di daerah subtropis (Perancis) dapat mencapai 8 ekor, sedangkan jumlah anak sapih di daerah tropis hanya 5 ekor.

Kelinci induk hibrida HyLa berbeda pada bobot induk saat melahirkan, terjadi penurunan sebesar 4321,9 g/ekor menjadi 3830,5 g/ekor, sedang kelinci hibrida HyCole dan NZW tidak terdapat perbedaan. Bobot induk kelinci HyCole lebih rendah dibandingkan dengan penelitian Ludwiczak et al. (2020), bobot induk kelinci HyCole di Polandia dapat mencapai 4.629-5.192 gram. Penurunan bobot badan pada rumpun kelinci HyCole dan HyLa karena proses adaptasi, menurut Andreji et al. (2018), suhu yang baik untuk produksi kelinci HyCole adalah 15-25°C. Kelinci hibrida HyCole dan hibrida HyLa mampu menampilkan performa yang adaptif iklim tropis Indonesia.

### Performa anak kelinci

Performa anak sejak lepas sapih sampai dengan umur 20 minggu baru ditampilkan pada Tabel 3. Kelinci hibrida HyLa menampilkan performa laju pertumbuhan sampai umur 9 minggu yang lebih tinggi dibandingkan kelinci hibrida HyCole dan NZW. Kelinci hibrida HyLa ini pertumbuhan sampai umur 9 minggu masih sama dengan pertumbuhan kelinci *final stock* HyLa, sedangkan hibrida HyCole tidak berbedaan dengan *final stock* HyCole. Tingginya laju pertumbuhan hibrida HyLa ini diduga karena rendahnya jumlah anak sapih, sehingga memiliki persaingan pakan yang lebih rendah dibandingkan dengan HyCole, karena sampai dengan umur 12 minggu kelinci dikelompokkan dalam satu kandang.

**Tabel 3.** Produktivitas anak kelinci hibrida HyLa, hibrida HyCole, dan NZW

Peubah	HyLa (n = 368)	HyCole (n = 338)	NZW (n = 220)
BB 0 Minggu (g)	53,6 <sup>a</sup> ±7,5	51,6 <sup>b</sup> ±9,9	54,4 <sup>a</sup> ±10,7
BB 3 Minggu (g)	278,9 <sup>a</sup> ±64,6	237,3 <sup>b</sup> ±65,9	289,4 <sup>a</sup> ±73,9
BB 6 minggu (g)	758,6 <sup>a</sup> ±223,1	653,2 <sup>b</sup> ±162,9	773,7 <sup>a</sup> ±233,8
BB 10 minggu (g)	1444,3 <sup>a</sup> ±368,5	1395,6 <sup>a</sup> ±336,3	1378,3 <sup>a</sup> ±329,0
BB 12 minggu (g)	1809,1 <sup>a</sup> ±377,7	1662,7 <sup>a</sup> ±320,6	1722,6 <sup>a</sup> ±309,6
BB 14 minggu (g)	2257,9 <sup>a</sup> ±498,5	2071,6 <sup>a</sup> ±318,5	2049,9 <sup>a</sup> ±330,4
BB 16 minggu (g)	2592,5 <sup>a</sup> ±415,3	2422,8 <sup>ab</sup> ±344,7	2359,5 <sup>b</sup> ±344,0
BB 20 minggu (g)	3012,6 <sup>ab</sup> ±355,1	3227,3 <sup>a</sup> ±269,3	2826,6 <sup>b</sup> ±246,5

Superskrip berbeda pada baris yang sama berbeda nyata ( $P < 0,05$ ); BB: bobot badan

Kelinci hibrida HyCole pada masa menyusui (umur 0-6 minggu) lebih rendah pertumbuhannya dibandingkan dengan kelinci hibrida HyLa maupun NZW, namun memasuki usia 10 minggu, bobot badannya menyamai kelinci HyLa. Adapun kelinci NZW pada umur 16 minggu menjadi terendah dibandingkan dengan kelinci HyCole dan HyLa. Bobot badan kedua rumpun kelinci (hibrida HyCole, dan NZW) lebih tinggi bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada berat badan 16 minggu ketiga rumpun kelinci mampu mencapai berat 2.359-2.592 gram. Bobot badan umur 12 minggu kelinci HyLa masih lebih rendah dibandingkan Botha et al. (2017), bobot badan umur 12 minggu mencapai 2.284-2.451 gram. Tampak bahwa kelinci HyCole dan HyLa merupakan kelinci pedaging yang dapat beradaptasi di iklim tropis dicerminkan dengan performa pertumbuhan yang baik.

Pertumbuhan anak kelinci HyCole, HyLa, dan NZW dibandingkan dengan hibrida HyCole, hibrida HyLa, dan NZW ditampilkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Pertumbuhan anak kelinci HyLa, HyCole (*final stock* dan hibrida), dan NZW

Peubah	HyLa		HyCole		NZW	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015
Replikasi	376	368	389	338	185	220
BB 0 Minggu (g)	57,8 <sup>a</sup>	53,6 <sup>b</sup>	54,4 <sup>a</sup>	51,6 <sup>b</sup>	53,4 <sup>a</sup>	54,4 <sup>a</sup>
BB 3 Minggu (g)	336,4 <sup>a</sup>	278,9 <sup>b</sup>	290,2 <sup>a</sup>	237,3 <sup>b</sup>	201,5 <sup>a</sup>	289,4 <sup>b</sup>
BB 6 minggu (g)	731,1 <sup>a</sup>	758,6 <sup>a</sup>	752,6 <sup>a</sup>	653,2 <sup>b</sup>	565,9 <sup>a</sup>	773,7 <sup>b</sup>
BB 10 minggu (g)	1459,7 <sup>a</sup>	1444,3 <sup>a</sup>	1453,9 <sup>a</sup>	1395,6 <sup>a</sup>	985,0 <sup>a</sup>	1378,3 <sup>b</sup>
BB 12 minggu (g)	1800,4 <sup>a</sup>	1809,1 <sup>a</sup>	1724,6 <sup>a</sup>	1662,7 <sup>a</sup>	1297,3 <sup>a</sup>	1722,6 <sup>b</sup>
BB 14 minggu (g)	2110,7 <sup>a</sup>	2257,9 <sup>a</sup>	2111,9 <sup>a</sup>	2071,6 <sup>a</sup>	1465,7 <sup>a</sup>	2049,9 <sup>b</sup>
BB 16 minggu (g)	2466,2 <sup>a</sup>	2592,5 <sup>a</sup>	2394,9 <sup>a</sup>	2422,8 <sup>a</sup>	1860,7 <sup>a</sup>	2359,5 <sup>b</sup>
BB 20 minggu (g)	3045,6 <sup>a</sup>	3012,6 <sup>a</sup>	3095,4 <sup>a</sup>	3227,3 <sup>a</sup>	2483,5 <sup>a</sup>	2826,6 <sup>b</sup>

Superskrip berbeda pada baris yang sama berbeda nyata ( $P < 0,05$ ); BB: bobot badan

Kelinci hibrida HyLa hanya menurun pertumbuhan anaknya pada bobot lahir dibandingkan *final stock*, kelinci hibrida HyCole pertumbuhan anak selama menyusui lebih rendah dibandingkan kelinci *final stock*, untuk kemudian terjadi peningkatan dan menyerupai bobot badan *final stock* sampai umur 20 minggu. Kelinci NZW pada tahun 2015 memperlihatkan laju pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan kelinci NZW di tahun 2014, penyesuaian terhadap kondisi lingkungan diduga menjadi pendorong laju pertumbuhan ini. Menurut Sherif (2017), perbaikan manajemen pakan dapat meningkatkan secara signifikan ( $P < 0,05$ ) bobot badan umur 13 minggu pada kelinci. Hasil penelitian Hasanat et al. (2006) juga menyatakan bahwa perbaikan pakan mampu meningkatkan bobot badan pada kelinci.

## KESIMPULAN

Performa induk kelinci penelitian menampilkan performa yang menyerupai tetuanya (HyLa, HyCole, dan NZW), sedang pertumbuhan anak, kelinci hibrida HyLa sama dengan *parent stock*, kelinci hibrida HyCole pada masa menyusui (umur 0-6 minggu) lebih rendah dibanding *parent stock*. Kelinci NZW terjadi peningkatan laju pertumbuhan mulai lepas sapih (umur 6 minggu) sampai dewasa (umur 20 minggu) dibandingkan dengan tahun 2014.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifi EA, Khalil MH. 1992. Crossbreeding experiments of rabbits in Egypt: Synthesis of results and overview. *Options méditerranéennes. Série A: Séminaires méditerranéens*: 17:35-52.
- Andreji J, Fik M, Arpášová H, Gunišová S. 2018. Comparison of the growth performance of rabbits of the HyCole broiler hibrida in two breeding models. *Sci Pap Anim Sci Biotechnol*. 51:103-105.
- Baselga M, Garcia ML, Sanchez JP, Vicente JS, Lavara R. 2003. Analysis of reproductive traits in crosses among maternal lines of rabbits. *Anim Res*. 52:473-479.
- Botha M, Gavrioloie C, Coroian CO, Valentin I. 2017. The efforts toward genetic potential improvement concerning prolificacy in rabbits (*Oryctolagus cuniculus*) and nowadays technological practices: A paradox. *Rabbit Genet*. 7:20-30.
- Brahmantyo B, Raharjo YC, Prasetyo LH. 2015. HyCole and HyLa rabbits performance were raised in Indonesia. In: Wiryawan, KG, Sumantri C, Kemp Bas, Baik M, Pitchford W, Manalu W, Rahayu IHS, Ramli N, Muladno, Tiesnamurti B, Astuti DA, Bidanel JP, Samsudin AA, Kuehlmann KJ, Permana IG, Suryati T, Wijayanti I, Tjakradidjaja A, et al. Editors. Sustainable animal production for better human welfare and environment. Proceeding of The 3rd International Seminar on Animal Industry. Bogor, September, 17-18, 2015. Bogor (Indonesia): Bogor Agricultural University. p.76-79.
- Hasanat MS, Hossain ME, Mostari MP, Hossain MA. 2006. Effect of concentrate supplementation on growth and reproductive performance of rabbit under rural condition. *Bangladesh J Vet Med*. 4:129-132.
- Lebas F. 2005. Rabbit production in tropical zones. [Internet]. [cited 2020 Jul 13]. III Int Rabbit Prod Symp.: 1-9.
- Lenoir G, Garreau H, Banville M. 2012. Estimation of genetic parameters and trends for birth weight criteria in HyCole d line. World Rabbit Science Association. Proceedings 10 th World Rabbit Congress – Sharm El- Sheikh – Egypt. p. 183-187.
- Ludwiczak A, Składanowska-Baryza J, Kuczyńska B, Stanisiz M. 2020. HyCole doe milk properties and kit growth. *Animals*. 10:1-16.
- McNitt JJ, Lukefahr SD, Cheeke PR, Patton NM. 2013. Rabbit Production. 9th Edition. Hulbert S, Lainsbury A, Hill S, editors. Boston (USA): CAB International CABI.
- Raharjo YC, Sastrodihardjo S, Sartika T, Gultom D. 1988. Survey kelinci di Jawa. Laporan Hasil Penelitian. Balitnak. Ciawi-Bogor.
- Raharjo YC, Brahmantyo B, Murtisari T, Wibowo B, Yuwarini E, Yuniati. 2004. Laporan. Plasma nutfah kelinci sebagai sumber pangan hewani dan produk lain bermutu tinggi. Laporan hasil Penelitian. Balitnak. 37 pp.
- Sherif SK. 2017. Effect of dietary additives on rabbit performance, carcass traits and some blood constituents under Egyptation summer season. *J Agric Sci*. 10:139.

Utami P, Samsudewa D, Lestari CMS. 2019. Pengaruh perbedaan sistem perkawinan terhadap lama bunting dan litter size kelinci New Zealand White. *J Sain Peternak Indones.* 14:70-74.

Vostrý L, Přibyl J, Mach K, Majzlík I. 2011. Genetic parameters estimation and breeding values prediction for linear described traits in the Old Kladruber horse. *J Anim Feed Sci.* 20:338-349.

## DISKUSI

### Pertanyaan

1. *Apa saran agar daging kelinci dikonsumsi masyarakat?*

### Jawaban

1. *Perlu sosialisasi kepada masyarakat. Daging kelinci memiliki nilai nutrisi yang tinggi dan merupakan antiasma.*